

ANALISIS SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI 1999

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

kk
C 98 / 02
Pri
a



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH

SITI SENORITA PRINTANINGRUM

No. Pokok : 049815936

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI 1999

DIAJUKAN OLEH

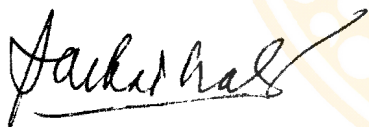
SITI SENORITA PRINTANINGRUM

No. Pokok : 049815936

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

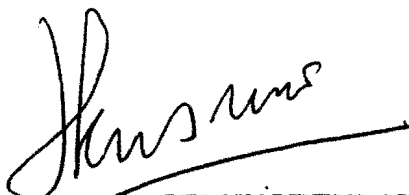


Drs. Ec. SOEKARNOTO

TANGGAL

28-11-02

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, MSI.

TANGGAL

28-11-02



ABSTRAKSI

Sektor industri telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada sektor industri manufaktur yang terus berkembang pesat dan mampu mengambil perannya sebagai *leading sector* dalam struktur perekonomian Indonesia. Untuk mencapainya pemerintah harus menerapkan kebijakan pembangunan yang tepat sehingga dapat mendukung kemajuan industri yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia.

Dalam memformulasikan suatu kebijakan di suatu sektor ekonomi, pemerintah membutuhkan informasi mengenai keadaan perekonomian Indonesia, yang dapat diperoleh melalui *framework* yang menggambarkan struktur produksi dan potret ekonomi di seluruh kelompok sosial ekonomi, yaitu melalui *Social Accounting Matrix* (SAM) atau yang disebut juga Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE). Pada prinsipnya SNSE merupakan suatu sistem data yang fokus utamanya adalah pemaparan pada struktur produksi, distribusi pendapatan dan konsumsi, dengan demikian SNSE berguna untuk mengetahui dampak suatu kebijakan terhadap suatu sektor dengan pengaruhnya terhadap sektor – sektor dalam kerangka SNSE.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak injeksi melalui sektor industri manufaktur terhadap perekonomian Indonesia yang tercermin dalam neraca faktor produksi, institusi, dan sektor produksi, serta untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara sektor industri manufaktur dengan sektor – sektor yang lain dalam kerangka SNSE, bila dilihat melalui adanya tekanan kegiatan perekonomian Indonesia baik tekanan langsung maupun tidak langsung. Metode yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini berdasarkan teknik matematis, berupa invers matrik atau matrik kebalikan, maupun matrik perkalian seperti yang digunakan dalam tabel I – O. Dengan kata lain perhitungan ini didasarkan pada matrik efek pengganda akuntansi dan dekomposisinya yang diturunkan dari kerangka SNSE Indonesia th 1999.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, injeksi melalui sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau (40) memberikan dampak global terbesar terhadap perekonomian Indonesia, dibandingkan dengan injeksi melalui sub sektor lain pada industri manufaktur. Tekanan terbesar pada tiap – tiap sub sektor dalam industri manufaktur masing – masing berasal dari sub sektor yang bersangkutan, dan sebagian besar tekanan langsung yang terjadi merupakan tekanan yang berasal dari sektor – sektor yang berada pada blok institusi (kode 24-34), sedangkan tekanan tidak langsung terhadap sektor industri manufaktur sebagian besar berasal dari sektor – sektor yang berada pada blok faktor produksi (kode 1-23). Penelusuran jalur tekanan tidak langsung menunjukkan bahwa jembatan utama yang dilalui oleh sektor – sektor dalam blok faktor produksi yang berada di kota akan memberikan tekanan tidak langsung pada sektor – sektor industri manufaktur melalui sektor – sektor dari blok institusi yang berada di kota pula, sedangkan sektor – sektor dalam blok faktor produksi yang berada di pedesaan memberikan tekanan tidak langsung melalui sektor – sektor dari blok institusi yang berada di pedesaan.